

ANALISIS DEMOGRAFI SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA DI DESA SUNGAI LINGKAR KABUPATEN BATANG HARI

Samsul

Universitas Jambi, Indonesia

Yulmardi

Universitas Jambi, Indonesia

Muhammad Safri

Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

***Corresponding Author:**

Name: Samsul

Email:

samsullusmas18@gmail.com

Abstract

Penelitian ini mengkaji kondisi demografi, sosial, dan ekonomi di Desa Sungai Lingkar, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batang Hari. Latar belakang penelitian ini didasari oleh peningkatan tingkat kelahiran yang terlihat dari angka kelahiran kasar sebanyak 17 jiwa, angka kelahiran umum sebanyak 94 jiwa, dan angka kelahiran menurut kelompok umur sebanyak 36 jiwa. Metode penelitian ini menggunakan mixed method atau metode campuran jenis Dengan Model/Desain Sequential Eksploratory (urutan penemuan). Metode penelitian kombinasi ini menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kematian kasar di desa ini adalah 1,19 jiwa dengan angka kematian menurut umur sebanyak 5 jiwa, dan adanya mobilitas penduduk karena pernikahan, pekerjaan, dan pendidikan. Tingkat pendidikan mayoritas penduduk adalah sekolah dasar, mencerminkan kurangnya pemahaman pentingnya pendidikan di kalangan wanita usia subur. Kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan dan konsultasi KB lebih banyak dilakukan oleh istri tanpa didampingi suami karena alasan pekerjaan. Kondisi pendapatan keluarga di desa ini rata-rata berkisar antara Rp 1.500.000-2.500.000 per bulan, dengan 58,14% keluarga berada dalam rentang ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kondisi demografi dan sosial ekonomi Desa Sungai Lingkar menunjukkan tantangan dalam aspek pendidikan dan kesehatan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia serta kesejahteraan ekonomi.

Keywords:

Demografi, Sosial, Ekonomi, Rumah Tangga

Pendahuluan

Penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya merupakan suatu modal bagi pembangunan, namun terkadang dapat juga menjadi beban. Pernyataan ini didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang besar dan disertai dengan kualitas yang baik dalam hal kesehatan, pendidikan maupun

kemampuan beradaptasi dalam perkembangan teknologi, maka akan mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga akan sangat mendukung proses pembangunan dalam suatu negara (Sudibia & Kartika, 2014). Namun jika kondisi yang terjadi sebaliknya apabila penduduk pada suatu negara berjumlah besar dan tidak mampu berkarya serta berpartisipasi dalam pembangunan maka mereka akan menambah beban ekonomi yang pada akhirnya menjadi suatu hambatan bagi pembangunan dan lajunya roda pertumbuhan ekonomi pada suatu negara tersebut (Budiarti et al., 2024).

Permasalahan kependudukan di Indonesia diantaranya masalah demografis dan non demografis. Masalah demografis, yaitu besarnya jumlah penduduk, angka kematian yang tinggi, tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan persebaran penduduk tidak merata. Permasalahan kependudukan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan. Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya (Suandi et al., 2014). Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting, namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain (Rini & Sugiharti, 2016).

Selain itu, masalah yang muncul terkait dengan jumlah penduduk yang besar adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kebutuhan akan bahan pokok menuntut orang untuk bekerja dan mencari nafkah. Namun, penyedia lapangan kerja sangatlah minim. Yang menjadi masalah adalah penduduk lebih senang untuk menggantungkan diri terhadap pekerjaan dan cenderung mencari pekerjaan daripada membuka lapangan pekerjaan (Putra & Sudibia, 2018). Hal ini menyebabkan masalah baru yaitu pengangguran. Apabila jumlah pengangguran ini tinggi, maka rasio ketergantungan tinggi sehingga negara memiliki tanggungan yang besar untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi (Astuti, 2018).

Tabel 1 Banyaknya Kelahiran dan Kematian Bayi di Kabupaten Batang Hari
Tahun 2015-2023

Tahun	Kelahiran	Kematian	
		Ibu	Bayi
2015	5.269	4	23
2016	5.232	2	29
2017	5.240	8	18

2018	5.117	3	24
2019	5.239	7	24
2020	5.008	7	21
2021	4.735	9	33
2022	4.488	8	30
2023	4.428	8	38

Sumber: *Kabupaten Batang Hari Dalam Angka 2024, BPS Kabupaten Batang Hari*

Faktor yang mempengaruhi jumlah anggota rumah tangga diantara kelahiran dan kematian. Angka kelahiran berpengaruh positif terhadap jumlah anggota rumah tangga. Demikian sebaliknya, bahwa angka kematian berpengaruh negatif terhadap jumlah anggota rumah tangga (Wulansari, 2020). Semakin besar angka kematian, maka semakin berkurang jumlah anggota rumah tangga. Pada tabel 1.1 di atas banyaknya kelahiran dan kematian bayi di Kabupaten Batang Hari Tahun 2015-2023. Angka kelahiran cenderung menurun setiap tahun. Angka kematian ibu tahun 2023 masih dalam angka yang sama dengan tahun sebelumnya sebanyak 8 jiwa dan angka kematian bayi pada puncaknya berada pada tahun 2023 sebanyak 38 jiwa (*BPS Kabupaten Batang Hari, 2024*).

Desa Sungai Lingkar merupakan salah satu desa dari 16 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Maro Sebo Ulu yang secara umum keadaan merupakan daerah yang di aliri sungai Batang Hari. Desa Sungai Lingkar memiliki jumlah penduduk sebesar 2.555 jiwa. Berdasarkan kategori jenis kelamin, laki-laki 1.272 jiwa, perempuan 1.283 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 720 KK dan Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 489 pasangan. Pada tahun 2019-2023 pertambahan jumlah penduduk semakin meningkat dengan penambahan angka 23 - 44 jiwa setiap tahun.

Tidak seimbangnya antara besarnya jumlah penduduk terhadap kualitas penduduk, tingkat pendidikan rendah, kualitas kesehatan menurun dan pendapatan keluarga dengan besarnya pengeluaran keluarga karena mahal nya harga bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pemukiman semakin luas dan padat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *mixed method* atau metode campuran jenis Dengan Model/Desain Sequential Eksploratory (urutan penemuan). Metode penelitian kombinasi ini menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan .Metode penelitian Mixed Method (Mixed Method Research) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan

penelitian dengan metode Mixed Method Research, maka harus dipahami dahulu karakteristik kedua metode tersebut.

Temuan dan Diskusi

Kondisi Demografi, Sosial dan Ekonomi di Desa Sungai Lingkar

Hasil pengolahan data kondisi demografi, sosial dan ekonomi dapat diketahui bahwa tingkat fertilitas, mortalitas, mobilitas, pendidikan, kesehatan dan pendapatan keluarga di Desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari dari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Tingkat Fertilitas di Desa Sungai Lingkar

Tahun	Fertilitas
2019	25
2020	27
2021	18
2022	35
2023	44
Jumlah	149

Sumber: *Penelitian Lapangan, Tahun 2024*

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa tingkat fertilitas di Desa Sungai Lingkar pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 berjumlah 25 jiwa. Selanjutnya pada tahun 2020 meningkat, yaitu berjumlah 27 jiwa, tahun 2021 angka kelahiran menurun, yaitu berjumlah 18 jiwa. Tahun 2022 kembali meningkat, yaitu berjumlah 35 jiwa dan tahun 2023 berjumlah 44 jiwa. Jika dilihat dari total jumlah fertilitas di atas bahwa angka kelahiran di Desa Sungai Lingkar cenderung meningkat dengan total jumlah kelahiran selama 5 (lima) sebanyak 149 jiwa.

Peningkatan jumlah kelahiran di Desa Sungai Lingkar dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan dinamika demografis yang signifikan. Pada awal periode, angka kelahiran relatif stabil dengan sedikit peningkatan dari 25 jiwa pada tahun 2019 menjadi 27 jiwa pada tahun 2020. Penurunan yang terjadi pada tahun 2021, di mana angka kelahiran turun menjadi 18 jiwa, mungkin disebabkan oleh faktor-faktor spesifik seperti kondisi ekonomi, kesehatan, atau kebijakan keluarga berencana yang lebih ketat. Namun, kenaikan yang tajam pada tahun 2022 hingga mencapai 35 jiwa dan peningkatan lebih lanjut hingga 44 jiwa pada

tahun 2023 menunjukkan pemulihan dan bahkan pertumbuhan yang kuat dalam tingkat kelahiran.

Secara keseluruhan, total 149 jiwa yang lahir selama periode lima tahun ini menunjukkan bahwa Desa Sungai Lingkar mengalami pertumbuhan populasi yang cukup signifikan. Tren ini dapat memberikan implikasi penting bagi perencanaan dan pengembangan desa, seperti kebutuhan akan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur lainnya untuk mendukung pertumbuhan populasi yang berkelanjutan (Syuhada & Kuswanto, 2009). Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi angka kelahiran ini dan untuk merencanakan kebijakan yang tepat guna mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Lingkar.

1. Menurut Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate* = CBR)

Banyaknya kelahiran dalam satu tahun tertentu penduduk pada pertengahan tahun. Jumlah penduduk di Desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari pada tahun 2023 sejumlah 2.555 jiwa. Jumlah kelahiran sebanyak 44 jiwa dibagi jumlah penduduk pada pertengahan tahun sebanyak 2.531 jiwa. Jadi, angka kelahiran kasarnya adalah sejumlah $0,0174 \times 1000 = 17,4$ jiwa.

2. Menurut Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate* = GFR)

Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate*/ GFR) adalah jumlah kelahiran hidup per 1000 penduduk wanita usia 15-49 tahun. Jumlah kelahiran 44 jiwa dibagi dengan jumlah penduduk wanita 15-49 tahun pada pertengahan tahun 2023 adalah 464 dengan jumlah kelahiran 44 kelahiran. Jadi, angka kelahiran umumnya adalah sejumlah 94 jiwa.

3. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate* = ASFR)

Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) dapat diartikan bahwa banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok usia tertentu antara 15-49 tahun. Jumlah kelahiran bayi pada kelompok umur sejumlah 17 dibagi jumlah perempuan kelompok umur 15-49 tahun pada pertengahan tahun sejumlah 464 jiwa. Jadi, angka kelahiran pada kelompok umurnya adalah sejumlah 36 jiwa.

Tabel 2 Deskripsi Tingkat Mortalitas di Desa Sungai Lingkar

Tahun	Mortalitas
2019	11
2020	14

2021	12
2022	13
2023	8
Jumlah	58

Sumber: *Penelitian Lapangan, Tahun 2024*

Tingkat mortalitas atau angka kematian naik turun setiap tahunnya dengan jumlah total selama 5 (lima) tahun sebanyak 58 jiwa. Angka kematian tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu berjumlah 14 jiwa sedangkan angka kematian paling sedikit terdapat pada tahun 2023. Kematian tersebut terdapat pada penduduk usia 55 tahun ke atas hingga lanjut usia. Angka kematian tentunya mempengaruhi jumlah penduduk yaitu dengan kematian penduduk ini mengurangi jumlah penduduk.

4. Angka Kematian Kasar (*Crude Dead Rate-CDR*)

Angka Kematian Kasar (*Crude Dead Rate-CDR*) adalah banyaknya kematian pada tahun tertentu tiap 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Jumlah penduduk di Desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari pada tahun 2023 sejumlah 2.555 jiwa. Jumlah kematian pada tahun tertentu sebanyak 3 jiwa dibagi jumlah penduduk pada pertengahan tahun sebanyak 2.531 jiwa. Jadi, angka kematian kasarnya adalah sejumlah $0,0012 \times 1000 = 1,19$ jiwa.

5. Angka Kematian Menurut Umur (*Crude Dead Rate-CDR*)

Jumlah kematian yang terjadi pada kelompok umur tertentu per 1000 penduduk kelompok umur tersebut pada tahun tertentu. Jumlah kematian anak kelompok umur 1 - 4 pada tahun 2023 sejumlah 1 jiwa dibagi jumlah penduduk kelompok umur 1 - 4 tahun pada pertengahan tahun sejumlah 200 jiwa. Jadi, angka kematian menurut umurnya adalah sejumlah $0,0050 \times 1000 = 5,00$ jiwa.

Tabel 3. Deskripsi Tingkat Mobilitas Penduduk di Desa Sungai Lingkar

Tahun	Mobilitas
2019	27
2020	32
2021	35
2022	42
2023	39

Jumlah	27
--------	----

Sumber: *Penelitian Lapangan, Tahun 2024*

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa Angka mobilitas penduduk cenderung meningkat setiap tahunnya. Ada beberapa alasan dari penduduk melakukan mobilitas. *Pertama*, mobilitas penduduk secara vertikal atau perubahan status yaitu pendatang usia produktif bertujuan untuk menikah dan menetap di Desa Sungai Lingkar dan ada pula menikah di tempat lain untuk menetap. *Kedua*, mobilitas penduduk dengan alasan faktor pekerjaan yaitu mobilitas penduduk permanen atau gerak penduduk menuju ke wilayah lain dengan tujuan untuk menetap di daerah tujuan. *Ketiga*, anggota rumah tangga yang sedang melaksanakan pendidikan di pondok pesantren dan perguruan tinggi melakukan mobilitas dari tempat tinggal menuju tempat menempuh pendidikan. Hal ini merupakan mobilitas penduduk nonpermanen yaitu suatu perpindahan yang dilakukan untuk jangka waktu pendek dengan tujuan kembali ke tempat tinggal biasa.

Mobilitas penduduk yang meningkat setiap tahunnya di Desa Sungai Lingkar mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi yang beragam. Penduduk yang melakukan mobilitas vertikal, yaitu mereka yang pindah untuk menikah dan menetap, menunjukkan adanya arus masuk dan keluar penduduk yang berkaitan dengan kehidupan keluarga dan perubahan status sosial (Darusasi & Pitoyo, 2013). Ini juga mencerminkan interaksi sosial yang erat antara Desa Sungai Lingkar dan daerah sekitarnya.

Di sisi lain, mobilitas yang didorong oleh faktor pekerjaan menandakan adanya pengaruh kondisi ekonomi yang memaksa penduduk untuk mencari peluang kerja di luar desa (Rini & Sugiharti, 2016). Perpindahan permanen ini dapat membawa dampak pada struktur demografis desa, seperti penurunan jumlah penduduk usia produktif jika arus keluar lebih besar daripada arus masuk.

Mobilitas nonpermanen yang dilakukan oleh anggota rumah tangga untuk tujuan pendidikan menggambarkan pentingnya akses pendidikan tinggi dan pelatihan keagamaan bagi penduduk desa (Romdiati & Noveria, 2020). Meskipun mereka pindah hanya untuk jangka waktu tertentu, mobilitas ini tetap berkontribusi pada perubahan demografi sementara dan menunjukkan adanya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di Desa Sungai Lingkar.

Secara keseluruhan, meningkatnya angka mobilitas penduduk di Desa Sungai Lingkar memerlukan perhatian dari pihak berwenang untuk mengelola dampaknya. Perlu adanya kebijakan yang mendukung integrasi pendatang baru, penyediaan fasilitas dan layanan yang memadai bagi penduduk, serta strategi untuk menangani potensi penurunan penduduk produktif yang pindah keluar desa

(Agusta, 2013). Memahami alasan di balik mobilitas ini juga penting untuk perencanaan pembangunan yang berkelanjutan di desa tersebut.

Tabel 4 Deskripsi Tingkat Pendidikan di Desa Sungai Lingkar

Tahun	Tingkat Pendidikan
SD	167
SMP	35
SMA +	13
Jumlah	215

Sumber: *Penelitian Lapangan, Tahun 2024*

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa pada urutan pertama tingkat pendidikan SD dibandingkan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dengan angka 169 jiwa, pendidikan SMP berada pada urutan kedua sebesar 35 jiwa dan SMA + berada pada urutan ketiga sebesar 11 jiwa. Rata-rata di Desa Sungai Lingkar berpendidikan SD, artinya wanita usia subur belum memahami bahwa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tabel 5 Deskripsi Tingkat Kesehatan di Desa Sungai Lingkar

Tahun	Kunjungan PUS ke Fasilitas Kesehatan (Posyandu/Puskesmas)
2019	96
2020	87
2021	112
2022	144
2023	103

Sumber: *Penelitian Lapangan, Tahun 2024*

Tingkat kesehatan merupakan kunjungan PUS ke fasilitas kesehatan untuk konsultasi KB dan meningkatkan kesehatan. Pada tahun 2019-2020 merupakan kunjungan PUS paling sedikit ke fasilitas kesehatan. Setelah pandemi, kunjungan PUS cukup meningkat, disamping fasilitas sarana dan prasarana cukup memadai juga tingkat kemampuan petugas kesehatan cukup baik dalam melayani PUS

berkunjung dan menjadikan kunjungan tersebut sebagai kebutuhan dan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.

Tabel 6 Deskripsi Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Lingkar

Pendapatan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
<1.500.000	15	6,98%
1.500.000 - 2.500.000	125	58,14%
2.500.000 - 3.500.000	59	27,44%
>3.500.000	16	7,44%
Jumlah	215	100%

Sumber: *Penelitian Lapangan, Tahun 2024*

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa golongan pendapatan keluarga yang rendah paling sedikit berjumlah 15 atau sebesar 6,98 %, golongan pendapatan sedang berjumlah 125 atau sebesar 58,14 %, golongan pendapatan tinggi berjumlah 59 atau sebesar 27,44 % dan golongan pendapatan sangat tinggi berjumlah 16 atau sebesar 7,44 %. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani sehingga pendapatan keluarga didominasi dengan pendapatan sedang dengan rata-rata pendapatan sebesar 1.500.000 - 2.500.000.

Analisis Demografi, Sosial dan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Penduduk di Desa Sungai Lingkar

Setelah semua data kuesioner yang disebarkan kepada responden di Desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari. Langkah kedua adalah proses mendeskripsikan dan menganalisis data. Dalam menyebarkan kuesioner kepada 215 responden. Adapun hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data, pengisian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Untuk menganalisis, maka data yang diperoleh dari kuisisioner harus diolah. Pengolahan data ini merupakan program SPSS. Berikut ini adalah hasil pengolahan dan pengujian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar nilai tiap-tiap variabel independen yang mempengaruhi tingkat variabel dependen. Berikut ini adalah tabel yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.519	.317		17.425	.000
	X ₁	.060	.023	.168	2.617	.010
	X ₂	.130	.103	.086	1.272	.205
	X ₃	.103	.051	.132	2.026	.044
	X ₄	-.095	.029	-.213	-3.307	.001
	X ₅	-.201	.079	-.168	-2.525	.012
	X ₆	-.001	.001	-.097	-1.468	.144

a. Dependent Variable: Y

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (parsial) X₁ terhadap Y adalah sebesar 0.010 < 0.05 dan nilai t hitung 2.617 > t tabel 1.971 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh Fertilitas (X₁) terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga (Y)

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (parsial) X₂ terhadap Y adalah sebesar 0.205 > 0.05 dan nilai t hitung 1.272 < t tabel 1.971 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh Mortalitas (X₂) terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga (Y)

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (parsial) X₃ terhadap Y adalah sebesar 0.044 > 0.05 dan nilai t hitung 2.026 > t tabel 1.971 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti terdapat pengaruh Mobilitas (X₃) terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga (Y)

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (parsial) X₄ terhadap Y adalah sebesar 0.001 < 0.05 dan nilai t hitung -3.307 < t tabel 1.971 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif Pendidikan (X₄) terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga (Y). Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (parsial) X_5 terhadap Y adalah sebesar $0.012 > 0.05$ dan nilai t hitung $-2.525 < t$ tabel 1.971 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif Kesehatan (X_5) terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga (Y). Berarti semakin tinggi tingkat kesehatan, maka semakin kecil jumlah anggota rumah tangga.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (parsial) X_6 terhadap Y adalah sebesar $0.144 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.468 < t$ tabel 1.971 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh Pendapatan Keluarga (X_4) terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga (Y).

Pengujian Hipotesis dengan Uji F Simultan (secara bersama-sama)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.711	6	4.119	6.238	.000
	Residual	137.334	208	.660		
	Total	162.045	214			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Fertilitas (X_1), Mortalitas (X_2), Mobilitas (X_3), Pendidikan (X_4), Kesehatan (X_5), Pendapatan Keluarga (X_6).

Diketahui nilai sig untuk pengaruh (parsial) X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $6.238 > F$ tabel 2.26 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh secara Simultan (bersama-sama) variabel Fertilitas (X_1), Mortalitas (X_2), Mobilitas (X_3) Pendidikan (X_4), Kesehatan (X_5) dan Pendapatan Keluarga (X_6) terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga (Y).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk pengaruh parsial variabel X_1 (Fertilitas) dan X_2 (Mortalitas) terhadap variabel Y (Jumlah Anggota Rumah Tangga) adalah sebesar 0.000 , yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa baik Fertilitas maupun Mortalitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga. Selain itu, nilai F hitung sebesar 6.238 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2.26 , yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel-variabel Fertilitas (X_1), Mortalitas (X_2), Mobilitas (X_3), Pendidikan (X_4), Kesehatan (X_5), dan Pendapatan Keluarga (X_6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Anggota Rumah Tangga (Y). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menentukan jumlah anggota rumah tangga di wilayah yang diteliti.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa berbagai faktor demografis dan sosioekonomi secara kolektif mempengaruhi jumlah anggota rumah tangga. Fertilitas (X1) dan Mortalitas (X2) secara individual memiliki dampak yang signifikan, yang berarti bahwa tingkat kelahiran dan kematian di masyarakat sangat menentukan ukuran rumah tangga. Selain itu, ketika mempertimbangkan variabel Mobilitas (X3), Pendidikan (X4), Kesehatan (X5), dan Pendapatan Keluarga (X6), pengaruhnya secara simultan menunjukkan bahwa migrasi penduduk, tingkat pendidikan, status kesehatan, dan pendapatan keluarga juga memainkan peran penting dalam menentukan struktur rumah tangga.

Mobilitas penduduk dapat mempengaruhi jumlah anggota rumah tangga melalui perpindahan masuk atau keluar yang mengubah dinamika keluarga. Pendidikan berkontribusi dengan cara yang lebih kompleks, seperti melalui pengaruhnya terhadap perencanaan keluarga dan kesadaran akan kesehatan reproduksi (Adhitya et al., 2022). Kesehatan yang baik cenderung menurunkan mortalitas dan meningkatkan harapan hidup, yang berdampak pada jumlah dan struktur rumah tangga (Wulansari, 2020). Pendapatan keluarga yang lebih tinggi biasanya berkaitan dengan stabilitas ekonomi, yang dapat mempengaruhi keputusan terkait ukuran keluarga (Putra & Sudibia, 2018).

Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, penting bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait untuk mempertimbangkan semua faktor ini secara holistik. Intervensi yang dirancang untuk mengontrol atau mempengaruhi satu variabel mungkin perlu memperhatikan dampaknya pada variabel lain untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pengelolaan jumlah anggota rumah tangga.

Koefesien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.152	.128	.81256

a. Predictors: (Constant), Fertilitas (X₁), Mortalitas (X₂), Mobilitas (X₃), Pendidikan (X₄), Kesehatan (X₅) dan Pendapatan Keluarga (X₆).

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.128 (12,8%). Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X₁, X₂,

X₃, X₄, X₅ dan X₆ secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y adalah sebesar 12,8 % dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Berdasarkan output analisis, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.128 atau 12,8%. Ini berarti bahwa variabel-variabel X₁ (Fertilitas), X₂ (Mortalitas), X₃ (Mobilitas), X₄ (Pendidikan), X₅ (Kesehatan), dan X₆ (Pendapatan Keluarga) secara bersama-sama hanya menjelaskan 12,8% dari variasi yang terjadi pada variabel Y (Jumlah Anggota Rumah Tangga). Dengan kata lain, model ini menunjukkan bahwa 12,8% perubahan dalam jumlah anggota rumah tangga dapat dijelaskan oleh kombinasi dari keenam variabel tersebut. Sisanya, sebesar 87,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap jumlah anggota rumah tangga, ada banyak faktor lain yang juga berperan namun tidak dicakup dalam model ini. Faktor-faktor tersebut bisa berupa aspek-aspek lain dari demografi, kondisi sosial-ekonomi, kebijakan pemerintah, budaya, dan lingkungan yang mungkin memiliki dampak signifikan. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah anggota rumah tangga, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mencakup variabel-variabel tambahan tersebut. Analisis ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidisiplin dalam memahami dinamika sosial yang kompleks seperti struktur rumah tangga.

Penutup

Kondisi demografi, sosial dan ekonomi di Desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari. Pada tingkat kelahiran cenderung meningkat dengan angka kelahiran kasar berjumlah 17 jiwa, angka kelahiran umum berjumlah 94 jiwa dan angka kelahiran pada kelompok umurnya adalah sejumlah 36 jiwa. Tingkat kematian dengan rata-rata kematian pada usia tua pada angka kematian kasarnya adalah sejumlah 1,19 jiwa dan angka kematian menurut umurnya adalah sejumlah 5 jiwa. Pada tingkat mobilitas, penduduk pendatang, penduduk asli keluar dari tempat tinggal untuk menetap di tempat menikah dan alasan pekerjaan serta mobilitas melaksanakan pendidikan di luar tempat tinggal. Tingkat pendidikan mayoritas pada tingkat SD, artinya wanita usia subur belum memahami bahwa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada banyaknya jumlah anggota rumah tangga. Pada tingkat kesehatan berupa kunjungan PUS ke fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan dan konsultasi KB. Namun, dalam kunjungan ke fasilitas kesehatan yang lebih dominan oleh istri untuk melaksanakan konsultasi KB, yang mana suami tidak banyak mendampingi istri dengan alasan sibuk pekerjaan.

Selanjutnya pada kondisi pendapat keluarga di Desa Sungai Lingkar yaitu rata-rata sebesar Rp 1.500.000-2.500.000 atau sebesar 58,14%.

Referensi

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288–295.
- Agusta, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk Ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pemerintahan*, 1(2), 862–874.
- Astuti, E. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga (Kasus di Kabupaten Semarang). *Economics Development Analysis Journal*, 7(2), 162–185.
- Budiarti, I. N., Imelda, D. Q., Yuliansyah, Y., & Rezaisra, G. R. (2024). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Dengan Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Alam Melalui Car Free Day Tebu Kayan Di Tanjung Selor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1025–1035.
- Darusasi, R., & Pitoyo, A. J. (2013). Kondisi demografi dan sosial ekonomi rumah tangga pekerja anak DKI Jakarta (analisis data susenas kor 2010). *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(1).
- Putra, S., & Sudibia, K. (2018). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi Dan Demografi Terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal Di Desa Darmasaba. *Buletin*, 14, 49–58.
- Rini, A. S., & Sugiharti, L. (2016). Faktor-faktor penentu kemiskinan di Indonesia: analisis rumah tangga. *JlET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 1(2), 88–104.
- Romdiati, H., & Noveria, M. (2020). Dimensi mobilitas penduduk: berpindah, bukan untuk menetap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 185–198.
- Suandi, Y., Suma, S., & Damayanti, Y. (2014). Hubungan karakteristik kependudukan dengan kesejahteraan keluarga di Provinsi Jambi. *Jurnal Piramida*, 10(2), 71–77.
- Sudibia, I. K., & Kartika, N. P. R. D. (2014). Pengaruh variabel sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 44455.
- Syuhada, S., & Kuswanto, R. (2009). Analisis Sosial Ekonomi Penduduk Eks Transmigrasi di Desa Terantang Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 11(2), 43437.
- Wulansari, A. (2020). Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil Suku Anak dalam Desa Bungku Kabupaten Batanghari. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 92–97.